

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian dari tesis ini. Dalam simpulan ini, dijelaskan secara singkat terkait dengan poin-poin penting pada tiap bab. Poin-poin penting ini menjadi upaya dalam menjawab ketiga rumusan masalah sekaligus menjawab *problem statement* yang penulis ajukan dalam tesis ini. Selain itu, poin-poin penting itu juga menjadi sarana bagi penulis dalam rangka penyusunan rekomendasi pada sub bab selanjutnya.

5.1. Simpulan

Poin-poin penting pada tiap bab yang akan dijelaskan selanjutnya menyatakan bahwa memang Orang Muda Katolik Keuskupan Bandung kurang mampu mewujudkan persaudaraan dalam konteks kehidupannya. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, tesis ini digunakan dalam rangka pendampingan pastoral yang diharapkan mampu mewujudkan persaudaraan bagi Orang Muda Katolik Keuskupan Bandung. Dengan begitu, tesis ini sungguh berdayaguna bagi pengembangan persaudaraan bagi Orang Muda Katolik Keuskupan Bandung.

Selanjutnya, bab dua secara komprehensif mengulas sejarah dan tema-tema utama yang terdapat dalam Dokumen tentang Persaudaraan Manusia. Dokumen ini berasal dari pertemuan penting antara Paus Fransiskus dan Sheikh Ahmad Al-Tayyeb pada tahun 2019, di mana persaudaraan dan dialog antaragama menjadi landasan utama. Pertemuan ini terinspirasi dari dialog Fransiskus Assisi dengan Sultan Malik al-Kamil pada abad ke-13 dan bertujuan untuk menciptakan perdamaian universal. Dokumen ini menegaskan pentingnya dialog antarumat beragama untuk mengatasi perbedaan, menghormati hak-hak asasi manusia, dan mengatasi tantangan dunia modern. Melalui prinsip-prinsip ini, tujuan perdamaian dan persaudaraan universal dapat diwujudkan.

Dalam kerangka tema utama, dokumen ini pertama-tama menunjukkan kebermaknaan dialog antaragama, bukan hanya dalam memahami perbedaan, tetapi juga menggali persamaan nilai-nilai kemanusiaan yang bersama-sama dimiliki. Kedua, dokumen ini menekankan perlunya melindungi hak-hak asasi manusia, terutama bagi kelompok rentan, agar masyarakat dapat berkembang secara inklusif

dan adil. Ketiga, dokumen ini memberikan panduan melalui dua belas prinsip utama untuk menghadapi krisis dunia modern, dengan penekanan pada nilai-nilai sejati dan perdamaian.

Selain itu, dokumen ini menggambarkan hasil Sinode Keuskupan Bandung tahun 2015, yang merangkul esensi Gereja dalam pertemuan pribadi dengan Tuhan, persatuan dalam kasih karunia, dan tanggung jawab bersama dalam membimbing Gereja. Sinode ini menghasilkan kebijakan pastoral yang mencerminkan semangat persatuan dan pelayanan dalam masyarakat. Dokumen ini juga menggambarkan komitmen Gereja untuk menghidupkan iman dalam semua aspek kehidupan umat, sejalan dengan semangat dinamis Gereja Keuskupan Bandung.

Selanjutnya, analisis dengan sudut pandang *Triple Dialogue* pada Dokumen Tentang Persaudaraan Manusia dan Dokumen Hasil Sinode Keuskupan Bandung Tahun 2015 memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pendekatan Gereja dalam mempromosikan persaudaraan, dialog antaragama, dan perhatian terhadap orang miskin. Melalui reduksi berdasarkan tiga dialog (dialog dengan agama, budaya, dan orang miskin), identifikasi simbol-simbol terkait, serta komparasi antara kedua dokumen, tampaklah pandangan holistik dan inklusif yang menjadi dasar bagi upaya membangun dunia yang lebih berdamaian dan inklusif.

Dokumen "Persaudaraan Manusia" menunjukkan nilai sentral dari *Triple Dialogue* dengan fokus pada dialog dengan kemiskinan, agama, dan budaya. Dialog dengan kemiskinan menggarisbawahi perhatian terhadap kelompok yang membutuhkan dan terpinggirkan, sementara dialog dengan agama dan budaya mendorong pemahaman lintas iman dan keberagaman budaya. Dokumen ini juga menyoroti nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi pondasi untuk membangun persaudaraan dan perdamaian.

Dalam konteks Dokumen Hasil Sinode Keuskupan Bandung, *Triple Dialogue* juga memainkan peran penting dalam membentuk kebijakan pastoral yang berfokus pada dialog antaragama, budaya, dan dengan orang miskin. Melalui berbagai kebijakan ini, Gereja Keuskupan Bandung menunjukkan komitmennya untuk menghubungkan nilai-nilai iman dengan realitas sosial, serta mendukung pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan perubahan positif.

Maka, pandangan Gereja dalam kedua dokumen tersebut mengilhami pandangan inklusif yang menghargai persamaan dan keberagaman di antara umat manusia. *Triple Dialogue* menjadi pilar dalam mengembangkan pemahaman, toleransi, dan kerjasama lintas agama, budaya, dan sosial. Dengan berpegang pada prinsip ini, Gereja mengajak untuk membentuk dunia yang lebih adil, damai, dan harmonis melalui persaudaraan universal yang dilandasi oleh nilai-nilai agama, kerja sama lintas budaya, serta perhatian yang tulus terhadap mereka yang kurang beruntung.

Bab empat membahas Orang Muda Katolik dalam konteks Dokumen Tentang Persaudaraan Manusia, *Christus Vivit*, dan Dokumen Hasil Sinode Keuskupan Bandung Tahun 2015. Bab ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran, tantangan, dan pendampingan pastoral yang diperlukan bagi generasi muda Katolik. Melalui pesan Paus Fransiskus dalam *Christus Vivit*, Orang Muda Katolik diberikan dorongan dan arahan penting dalam menjalani kehidupan mereka dengan persaudaraan, kasih, dan pertumbuhan rohani. Dokumen ini juga menggarisbawahi pentingnya pendampingan pastoral yang berfokus pada membangun karakter, moralitas, dan memiliki semangat persaudaraan di antara Orang Muda Katolik.

Orang Muda Katolik, sebagai generasi milenial, memiliki karakteristik yang unik, seperti komunalitas yang kuat dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi. Namun, mereka juga menghadapi tantangan, seperti beradaptasi dengan budaya populer yang cepat berubah dan kesulitan dalam memahami nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pendampingan pastoral perlu berfokus pada mengembangkan hati nurani, membimbing perkembangan pribadi, dan memahami tantangan moral yang dihadapi oleh Orang Muda Katolik. Dengan pendekatan yang tepat, Gereja dapat mendukung mereka dalam membangun identitas agama yang kuat, mengatasi kesulitan, dan membawa nilai-nilai Kristiani ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menghadapi tahun 2023, pendampingan pastoral yang menekankan persaudaraan dan moralitas menjadi penting. Gereja perlu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendekatannya dan memberikan teladan yang kuat dalam moralitas dan empati. Melalui langkah-langkah seperti membangun hati nurani, keteladanan, dan partisipasi dalam kegiatan komunitas, Gereja dapat

membantu Orang Muda Katolik tumbuh menjadi individu yang kokoh dalam iman, berkontribusi dalam membangun persaudaraan lintas iman, dan membawa perubahan positif dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, melalui pemahaman yang lebih dalam tentang karakteristik dan tantangan Orang Muda Katolik serta pendampingan pastoral yang holistik, Gereja dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani dan persaudaraan di antara generasi muda Katolik. Dengan menggabungkan pesan Paus Fransiskus, pengajaran agama, dan pendampingan yang mendalam, Gereja dapat memberikan panduan yang relevan dan bermanfaat bagi Orang Muda Katolik dalam menghadapi tuntutan zaman modern dan membangun persaudaraan yang inklusif dan berkelanjutan.

5.2 Rekomendasi

Terdapat lima rekomendasi yang dapat data

1. Meningkatkan Pendidikan dan Kesadaran tentang Kebebasan dan Persaudaraan yang dilandaskan cinta kasih: Melalui pendampingan pastoral terkait dengan mengajarkan ajaran persaudaraan yang dilandaskan cinta kasih, Menteri Pendidikan, Gereja, dan lembaga pendidikan harus memprioritaskan pemberian pendidikan yang mencakup nilai-nilai kebebasan berkeyakinan, berpikir, berekspresi, dan bertindak. Selain itu, mereka juga harus mengedukasi tentang pentingnya menghargai keragaman agama, warna kulit, jenis kelamin, ras, dan bahasa sebagai wujud dari kehendak Tuhan. Pendidikan harus berfokus pada menghindari pemaksaan agama atau budaya tertentu, serta mendorong pemahaman dan toleransi terhadap perbedaan.
2. Meningkatkan Interaksi Antaragama dan Antarbudaya: Berdasarkan kemunculan budaya modern yakni pesatnya kemajuan teknologi, Orang Muda Katolik Keuskupan Bandung harus didorong untuk berpartisipasi dalam dialog antaragama dan antarbudaya. Partisipasi yang diberikan harus memberi dampak baik bagi perkembangan Orang Muda Katolik Keuskupan Bandung dalam menjaga relasi yang baik dalam interaksi antaragama dan antarbudaya. Selain itu, Pemerintah, lembaga agama, dan organisasi masyarakat sipil harus mengadakan acara-acara dan program yang

mendorong pertemuan dan pemahaman antara berbagai kelompok agama dan budaya. Tujuan dari interaksi ini adalah membangun saling pengertian, mengurangi prasangka, dan menciptakan harmoni dalam masyarakat yang beragam.

3. Menggalakkan Semangat Kasih dan Kepedulian Sosial: Seperti yang diajarkan dalam Dokumen Tentang Persaudaraan manusia dan Dokumen Hasil Sinode Keuskupan Bandung Tahun 2015, pelaku pastoral (imam, katekis, dan elemen lainnya) membentuk generasi muda yang memiliki semangat kasih tanpa pamrih dan berpihak kepada mereka yang lemah, miskin, dan terpinggirkan. Pelaku pastoral juga harus berusaha mewujudkan persaudaraan bagi Orang Muda Katolik Keuskupan Bandung dalam keteladanannya. Keteladanan itu diharapkan menjadi sumber inspirasi bagi Orang Muda Katolik Keuskupan Bandung untuk menjadi agen-agen dalam mengatasi kemiskinan, dan memperjuangkan keadilan sosial. Ini bisa diwujudkan melalui partisipasi dalam program sosial, keterlibatan dalam kegiatan sukarela, dan dukungan bagi inisiatif-inisiatif sosial yang bertujuan memperbaiki kondisi sosial masyarakat.
4. Mengatasi Akar Masalah Ekstremisme dan Kekerasan: Untuk mengatasi masalah ekstremisme dan kekerasan, perlu adanya upaya dari seluruh elemen masyarakat. Gereja dan pelaku pastoral perlu memberikan kebijakan yang adil dan berkeadilan, serta berfokus pada mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi di antara umatnya. Selain itu, lembaga agama lain juga harus berperan aktif dalam menyampaikan ajaran-ajaran yang mengedepankan perdamaian, kasih, dan toleransi, serta menolak ekstremisme dalam setiap bentuknya.
5. Kolaborasi Antaragama dalam Menghadapi Tantangan Global: Terlepas dari perbedaan fokus dan konteks agama, Dokumen Tentang Persaudaraan Manusia dan Dokumen Hasil Sinode Keuskupan Bandung Tahun 2015 mengajak Orang Muda Katolik terutama Orang Muda Katolik Keuskupan Bandung agar dapat bekerja sama dalam menghadapi tantangan global. Pemimpin agama dan pemangku kepentingan harus berkolaborasi untuk mengatasi masalah agama, ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan

yang mempengaruhi umat manusia secara luas dan tentunya melibatkan Orang Muda Katolik Keuskupan Bandung. Kolaborasi seperti ini dapat menghasilkan solusi yang lebih efektif dan berdampak positif bagi masyarakat luas.

Penting untuk mengingat bahwa nilai-nilai kebebasan, dialog, dan toleransi adalah fondasi untuk membangun masyarakat yang beradab dan harmonis. Oleh karena itu, semua pihak harus bersatu dalam menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dan melaksanakan upaya konkret untuk memperkuat persaudaraan dan persatuan antarumat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Komisi Kepemudaan KWI. (2020). *Orang Muda, Dirinya, dan Gereja*. Jakarta: Komisi Kepemudaan KWI.
- U. Flick, U. (1998). *An Introduction to Qualitative Research*. London: Sage.
- Lac, A. (2016). "Content analysis," R.J.R. Levesque (ed.), *Encyclopedia of Adolescence*. Switzerland: Springer International.
- Krippendorff, Klaus. (2004). *Content Analysis: An Introduction to its Methodology*. California: Sage.
- Calabria, Michael D. (2019). *St. Francis and the Sultan (1219-2019): A Commemorative Booklet*. Cincinnati, Ohio: Franciscan Media.
- Romanus Cessario, Romanus. (2001). *Introduction to Moral Theology*. Washington: D.C.: The Catholic University of America Press.
- Komisi Kepemudaan Wali Gereja Indonesia. (2014). *Sahabat Peziarahan: Pedoman Karya Pastoral Orang Muda Katolik Indonesia*. Jakarta: KWI.
- Delcampo, Robert. G, dkk. (2011). *Managing the Multi-Generational Workforce: From the GI Generation to the Millennials*, Farnham: Gower Publishing Company.
- Faisal, Muhammad. (2017). *Generasi Phi: Memahami Milenial Pengubah Indonesia*. Jakarta: Republika.
- Verhaagen, David Allan. (2005). *Parenting the Millennial Generation: Guiding Our Children Born Between 1982-2000*. Westport: Praeger Publisher.
- Ball, Ken, dan Gina Gotsill. (2001). *Surviving the Baby Boomer Exodus: Capturing Knowledge for Gen X and Gen Y Employees*. Boston: Course Technology Cengage Learning.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Sudarminta J. (2013) *Etika Umum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sunendar, Dadang, dkk. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mantom, M.E. (2003). *Kamus Istilah Teologi*. Malang: Gandum Mas.
- Browning, W.R.F. (2013). *Kamus Alkitab*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Bertens, K. (2013). *Etika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Peschke, Karl-Heinz. (2003). *Etika Kristiani*. Maumere: Ledalero.

- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2021). *Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Cessario, Romanus. (2001). *Introduction to Moral Theology*. Washington, D.C.: The Catholic University of America Press.

Dokumen Gereja

- Paus Fransiskus dan Ahmad Al-Tayyeb. (2019). *Dokumen Abu Dhabi: Dokumen Tentang Persaudaraan Manusia untuk Perdamaian Dunia dan Hidup Bersama*. Jakarta: Obor.
- Hasil Sinode Keuskupan Bandung. (2019). *Gerak dan Langkah Perjalanan Arah Pastoral Keuskupan Bandung*, Bandung: Keuskupan Bandung.
- Dokumen Konsili Vatikan II, *Nostra Aetate* (Pernyataan tentang Hubungan Gereja dengan Agama-agama Bukan Kristiani). (1991). Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI).
- Paus Fransiskus. (2019). *Seruan Apostolik Pascasinode 'Christus Vivit'* (Kristus Hidup). Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI).
- Paus Fransiskus. (2020). *Ensiklik 'Fratelli Tutti'* (Saudara Sekalian) *tentang Persaudaraan dan Persahabatan Sosial*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI).
- Dokumen Konsili Vatikan II. (2021). *'Gaudium et Spes'* (Kegembiraan dan Harapan). Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI).

Jurnal

- Supriadi, dkk. (2020). "Intoleransi dan Radikalisme Agama: Konstruksi LSM tentang Program Deradikalisasi," *JSW: Jurnal Sosiologi Walisongo*, Vol. 4, No. 1.
- Satrio, Anthonius Panji, R.F. Bhanu Viktorahadi. (2021). "Politik Kemanusiaan Dalam Ensiklik Fratelli Tutti," *JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Vol.6, No.2.
- Sudhiarsa, Raymundus. (2004). "Theology of Margin: Christian Experience in a Multicultural Context," *Studia Philosophica et Theologica*, Vol.4, No. 2.

Bahariyanto, Andreas. (2022). "Dialog Lintas Iman Abad 21: Panggilan Bagi Persaudaraan," *Jurnal Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora*, Vol.02, No.01.

Gultom, Erick Djundjungan. (2018). "Surat Para Gembala Asia Tentang Isu Ekologi," dalam *Jurnal Teologi*, Vol 7, no.2.

Rozali, Yuli Asmi. (2022). "Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik," *Forum Ilmiah*, Vol.19, No.1.

Internet

<https://www.idntimes.com/news/indonesia/linda/5-kejadian-penyerangan-rumah-ibadah-di-indonesia?page=all>

<https://news.detik.com/berita/d-6485956/imparsial-pelanggaran-kebebasan-beragama-paling-banyak-di-jabar>

<https://nasional.kompas.com/read/2019/06/04/16015321/uskup-agung-jakarta-umat-katolik-boleh-rayakan-idul-fitri-bersama>

<https://www.kompasiana.com/maharajaabi/6209d9811e0cba61f3541c82/toleransi-intoleransi-dan-gereja-katolik-dalam-perspektif-kaum-muda>

<https://islamiccenter.upi.edu/persaudaraan-dalam-islam/>

<https://www.umy.ac.id/dialog-antar-agama-dinilai-bagus-sebagai-konsep-perdamaian>

<https://www.hidupkatolik.com/2019/03/26/34266/fransiskus-asisi-dan-malek-al-Keuskupan Bandung beserta Umat Allahnyal.php>

<https://www.biography.com/religious-figure/pope-francis>

<https://www.catholicnewsagency.com/news/44200/peace-is-much-more-than-inner-tranquility-says-pope-francis>

<https://www.biography.com/religious-figure/pope-francis>

<https://islamindonesia.id/siapa-dia/profil-syekh-ahmad-al-Tayyeb>

<https://www.kemenkopmk.go.id/menko-pmk-toleransi-antar-umat-beragama-kunci-kemajuan-bangsa>

<https://altumnews.com/2020/12/09/dokumen-abu-dhabi-dokumen-tentang-persaudaraan-manusia-berikut-isinya/>

<https://penakatolik.com/2020/01/28/dokumen-abu-dhabi-diperkenalkan-kepada-pastores-keuskupan-agung-pontianak/>

<https://kemenag.go.id/opini/dokumen-abu-dhabi-merayakan-persaudaraan-manusia-e6xlzx>

https://www.kompasiana.com/tianhombing6637/601bbd6a3111ba5a2962ef72/hal-hayang-bisa-kita-pelajari-dan-aplikasikan-dari-dokumen-abu-dhabi?page=1&page_images=1

<https://www.kompasiana.com/jilanaryaramajaya4009/634faaeae2c0f920a2258352/sikap-individualisme-akibat-perkembangan-teknologi-yang-menurunkan-sikap-sosialis-pemuda-di-indonesia>,

<https://jabar.times.co.id/news/berita/sx2lvyqmdh/Festival-Dulur-Sekupat-dan-Indahnya-Toleransi-Beragama-di-Kota-Banjar>

<https://bali.kemenag.go.id/gianyar/artikel/islam-damai-dalam-perbedaan/>

<https://jateng.kemenag.go.id/berita/implementasi-vasudhaiva-kutumbakam/>

<https://www.usd.ac.id/cm/moralitas-kita-sebagai-pengikut-kristus-dengan-hal-hal-yang-bersangkutan/>

<https://mediaindonesia.com/opini/91826/moralitas-dan-keteladanan>

<https://lp2m.uma.ac.id/2022/12/26/empati-pelanggan-apa-artinya-pentingnya-cara-membangun/>

<https://www.mirifica.net/sejarah-awal-mula-fabc/>

https://www.usd.ac.id/fakultas/teologi/f113/Aktualita/Studium_Generale_2018/Studium_Generale_2018.pdf